

BAB IV

STRATIFIKASI

4.1 Gambaran Klaster UMKM

Penelitian ini melibatkan 212 pengusaha UMKM di Salatiga yang terbagi kedalam 8 jenis klaster mulai batik, bordir dan konveksi; kelinci; kerajinan; makanan olahan; makanan olahan Ikan; pupuk organik, sapi dan susu. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah pengusaha anggota klaster bervariasi antara 5 hingga 68 pengusaha. Namun lebih dari 70% jumlah pengusaha tersebut tersebar di tiga jenis klaster meliputi makanan olahan sebanyak 68 pengusaha atau 31,92%, kemudian disusul peternakan sapi sebanyak 49 peternak atau 23,00% dan kerajinan sebanyak 38 pengusaha atau 17,84%. Sementara itu jumlah pengusaha seperti pupuk organik, susu dan kelinci relatif sedikit dibawah 10 pengusaha.

Tabel 4.1 Jumlah Responden UMKM

No	Klaster	Jumlah	%
1	Batik, Bordir, dan Konveksi	27	12.74
2	Kelinci	8	3.77
3	Kerajinan	38	17.92
4	Makanan Olahan	68	32.08
5	Makanan Olahan Ikan	11	5.19
6	Pupuk Organik	5	2.36
7	Sapi	48	22.64
8	Susu	7	3.30
TOTAL		212	100.00

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.2 memperlihatkan bahkan rata-rata omzet yang paling tinggi adalah klaster susu rata-rata mencapai Rp 208.971.429,-, kemudian klaster batik, bordir dan konveksi mencapai Rp 153,795,556,- pertahun- Sedangkan klaster kelinci dan pupuk organik memiliki omzet relatif kecil sehingga kemungkinan menjadi penyebab beberapa pengusaha sudah tidak beroperasi atau tidak melanjutkan usahanya lagi. Berdasarkan hasil penelitian lapangan tersebut nampak secara

rata-rata semua klaster adalah berskala mikro karena omzetnya masih dibawah Rp 300 juta pertahun.

Tabel 4.2 Omzet Per-Tahun (dalam ribuan)

No	Klaster	Omzet			
		Mean	Min	Max	St.Dev
1	Batik, Bordir, dan Konveksi	153,795	1,200	1,080,000	251,287
2	Kelinci	5,160	360	15,000	5,504
3	Kerajinan	45,194	1,200	390,000	88,680
4	Makanan Olahan	98,662	2,400	720,000	161,912
5	Makanan Olahan Ikan	89,891	6,000	480,000	135,377
6	Pupuk Organik	11,316	90	30,000	12,360
7	Sapi	26,363	1,824	108,000	21,483
8	Susu	208,971,429	28,800	576,000	208,348

Sumber : Data Primer, 2015

Semakin besar omzet semakin besar volume produksi dihasilkan dan diharapkan semakin banyak melibatkan tenaga kerja. Meskipun rata-rata melibatkan 3 tenaga kerja namun variasinya sangat tinggi. Klaster kerajinan ada yang mampu menyerap 50 tenaga kerja, dan makanan olahan mencapai 35 tenaga kerja. Sebaliknya untuk jenis makanan olahan ikan dan pupuk organik masing-masing hanya mampu maksimal menyerap 5 tenaga kerja dan 3 tenaga kerja.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja

No	Klaster	Tenaga Kerja			
		Mean	Min	Max	St.Dev
1	Batik, Bordir, dan Konveksi	4	1	21	4.948
2	Kelinci	3	1	10	3.117
3	Kerajinan	3	1	50	7.908
4	Makanan Olahan	4	1	35	5.486
5	Makanan Olahan Ikan	3	1	5	1.489
6	Pupuk Organik	2	1	3	1.000
7	Sapi	3	1	24	3.289
8	Susu	4	1	8	2.478
TOTAL		3			

Sumber : Data Primer, 2015

Dari hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa dari segi dukungan bahan baku, sebanyak 44,13% responden yang mengungkapkan memiliki banyak pasokan, tetapi 42,25% responden lainnya yang menyatakan jumlah pemasoknya sedikit. Dari segi kemudahan mendapatkan bahan baku, 56,34% dari keseluruhan responden menyatakan mudah mendapatkan bahan baku, sisanya menyatakan sulit bahkan sangat sulit. Sedangkan dari sisi harga, sebagian besar responden (57,28%) mengungkapkan harga bahan baku yang diperolehnya selama ini merupakan harga yang wajar. Pola jawaban jawaban responden mengenai bahan penolong tidak jauh berbeda dengan bahan baku.

4.2. Stratifikasi

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor stratifikasi relatif rendah antara 2,207 hingga 2,978. Skor terendah adalah klaster kelinci dan tertinggi adalah klaster sapi. Hampir seluruh indikator stratifikasi usaha kelinci mendapatkan skor penilain yang rendah. Semakin tinggi skor semakin tinggi potensi untuk klaster yang bersangkutan memiliki strata yang lebih tinggi.

Dari segi jumlah anggota klaster bervariasi, skor yang paling rendah adalah klaster kelinci, makanan olahan ikan, pupuk organik dan susu. Sedangkan skor yang tertinggi adalah makanan olahan. Skor dukungan industri pendukung seperti pemasok, dalam kategori sedang hingga tinggi, sementara skor dukungan lembaga/institusi pendukung adalah relatif rendah skor hanya berkisar antara 1,436 hingga 2,300. Skor untuk orientasi pasar adalah sedang, kecuali klaster kelinci memiliki skor rendah.

Tabel 4.4 Skor Stratifikasi *)

No.	Indikator	batk/bordir konveksi	Kelinci	Kerajinan	Makan an olahan	Olahan ikan	Pupuk Organik	Sapi	susu
1	Jumlah Keanggotan Usaha Inti	3.000	1.000	4.000	5.000	1.000	1.000	4.000	1.000
2	Skala Usaha Industri dalam Klaster	1.528	1.250	1.319	1.360	1.364	1.250	1.250	1.500
3	Kelengkapan dan Dukungan Industri Pendukung (Pemasok, IT, Kemasan, Jasa Angkutan)	3.698	3.833	3.454	3.840	3.348	3.867	3.377	3.700
4	Kelengkapan dan Dukungan Lembaga Pendukung (Lembaga Keuangan, Pendidikan, Pemerintah, R & D, Asosiasi, BDS)	1.681	1.563	1.436	1.452	1.464	2.300	2.007	2.140
5	Kelengkapan dan Dukungan Industri Terkait	2.815	2.125	2.708	2.481	2.227	2.500	3.019	3.100
6	Sifat Kerja sama dalam Klaster	3.167	2.563	2.882	2.954	2.909	3.150	3.074	3.200
7	Sifat Persaingan dalam Industri	3.074	2.125	2.583	2.778	3.000	2.400	3.111	3.000
8	Kemampuan Menghasilkan Produk / Jasa dengan Biaya Rendah	2.852	2.250	3.000	2.889	2.818	3.800	3.037	2.600

Tabel 4.4 Skor Stratifikasi (lanjutan)*

No.	Indikator	batk/bordir konveksi	Kelinci	Kerajinan	Makan an olahan	Olahan ikan	Pupuk Organik	Sapi	susu
9	Kemampuan Inovasi Produk dalam Proses Produksi	3.185	2.000	3.028	2.778	2.364	2.400	3.148	3.000
10	Kemampuan Mengakses berbagai sumber informasi	2.852	2.125	2.722	2.963	2.455	3.400	3.259	3.000
11	Tingkat Spesialisasi Industri dalam Klaster	3.037	2.625	3.056	3.333	2.636	3.400	3.074	3.200
12	Penggunaan Teknologi Produksi	2.815	1.875	2.417	2.370	2.545	2.000	3.111	3.200
13	Orientasi Pasar	3.148	2.063	3.139	3.160	2.818	2.600	2.704	2.800
14	Ramah Lingkungan	3.778	3.500	3.944	3.667	3.909	4.400	3.519	3.600
Min		1.528	1.000	1.319	1.360	1.000	1.000	1.250	1.000
Max		3.778	3.833	4.000	5.000	3.909	4.400	4.000	3.700
Rata-Rata		2.902	2.207	2.835	2.930	2.490	2.748	2.978	2.789
Stdev		0.624	0.765	0.770	0.923	0.787	0.980	0.660	0.762

Sumber : Data Primer, 2015

Keterangan *) skor 1 – 2,33 (rendah); 2-34 – 3,65 (sedang) dan 3,66 – 5 (tinggi)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh jenis usaha yang masuk kategori UMKM di Salatiga ternyata berada strata berkembang, kecuali satu jenis usaha yaitu usaha kelinci yang berada pada strata tertinggal. Meskipun sebagian besar berada pada strata berkembang tetapi skornya rendah, yakni dibawah 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Salatiga baik dari aspek produksi dan aspek pemasaran masih memerlukan banyak dukungan dari pihak *stakeholders* untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan agar lebih dapat berkembang kearah strata yang lebih tinggi.

Tabel 4.5 Jenis Strata

No.	Nama Klaster	Total Skor *)	Strata **)
1	Batik, Bordir, dan Konveksi	2.89	Berkembang
2	Kelinci	2.30	Pemula
3	Kerajinan	2.79	Berkembang
4	Makanan Olahan	2.92	Berkembang
5	Makanan Olahan Ikan	2.52	Berkembang
6	Pupuk Organik	2.82	Berkembang
7	Sapi	2.89	Berkembang
8	Susu	2.79	Berkembang

Keterangan : *) Skor kali bobot indikator, masing-masing bobotnya berbeda
 **) skor 1 – 2,33 (pemula); 2-34 – 3,65 (berkembang) an 3,66 – 5 (maju)